



## Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Analisis Film dalam Ranah Sastra

### *Improving Critical Thinking Skills through Film Analysis in Literature*

Ratu Prayuna<sup>1\*</sup>, Diah Iis Andriani<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
[dosen01443@unpam.ac.id](mailto:dosen01443@unpam.ac.id)

#### **Article History:**

Received: 29 Maret 2023

Revised: 28 April 2023

Accepted: 30 Mei 2023

**Keywords:** critical thinking, film, film elements

**Abstract:** *In Indonesia, science has been taught from an early age, starting from kindergarten to university, which emphasizes on critical thinking skills. Short film is one of the literary works in the form of audiovisual which is considered capable of helping improve students' critical thinking skills. In collaboration with the Dialektika Institute, a mass media institution engaged in civil society studies, research and development, especially focusing on the fields of religion, culture and democracy, this Community Service (PkM) activity was carried out for 3 days starting from the 22nd until February 24, 2023 which aims to improve participants' critical thinking skills through training related to narrative and cinematographic elements in short films. In order to maximize training results, this PkM activity used several methods, including the Lecture-based Teaching style and the mentoring method in delivering training materials. In addition, the PkM team delivered questionnaires containing questions about the training material and opinions regarding the PkM to the participants in order to measure and see the results before and after the training. The results of the activity showed that this PkM activity was able to attract enthusiasm and was also able to improve the participants' critical thinking skills as seen from the results of the questionnaires delivered. In addition, this activity is able to make them see works from different perspectives than just seeing them as a means of entertainment.*

#### **Abstrak**

Di Indonesia, ilmu pengetahuan sudah diajarkan sedari dini, mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai universitas yang mengedepankan pada kemampuan berpikir kritis. Film pendek adalah salah satu karya sastra yang berbentuk audiovisual yang dianggap mampu membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Bekerja sama dengan Dialektika Institute, salah satu lembaga media massa yang bergerak di bidang kajian, penelitian, dan pengembangan civil society, terutama berfokus pada bidang agama, budaya dan demokrasi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan selama 3 hari mulai dari tanggal 22 sampai dengan 24 Februari 2023 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pelatihan terkait unsur-unsur naratif dan sinematografi yang ada di dalam film pendek. Guna memaksimalkan hasil pelatihan, kegiatan PkM ini menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah metode ceramah (*Lecture-based teaching style*) dan metode mentoring dalam penyampaian materi pelatihan. Selain itu, tim PkM memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang materi pelatihan serta opini terkait PkM yang dilakukan kepada peserta didik guna mengukur dan melihat hasil sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil kegiatan menyatakan bahwa kegiatan PkM ini mampu menarik antusiasme dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dilihat dari hasil nilai kuesioner yang diberikan. Selain itu, kegiatan ini mampu membuat mereka melihat karya dari perspektif yang berbeda dibanding hanya melihatnya sebagai sarana hiburan.

**Kata Kunci:** berpikir kritis, film, unsur film.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan banyaknya ilmu pengetahuan di era sekarang ini menjadi salah satu faktor terpenting berkembangnya suatu negara. Dengan adanya kedua faktor ini, dapat membuat suatu negara berkembang lebih pesat. Di Indonesia, ilmu pengetahuan sudah mulai diajarkan sedari dini, dimulai dari Taman Kanak-Kanak sampai level tertinggi yaitu universitas yang mengedepankan konsep berpikir kritis. Menurut Ruggiero dalam Faturohman (2012) yang mengartikan konsep berpikir kritis sebagai aktivitas mental yang dapat membantu merumuskan dan memecahkan masalah, membuat suatu keputusan, serta memenuhi keinginan untuk memahami. Sedangkan menurut Paul dalam Fisher (2009), berpikir kritis adalah mode berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja, di mana pemikir meningkatkan kualitasnya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual. Jadi dapat dikatakan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir secara intelektual, di mana pemikir menggunakan pemikiran yang jauh lebih independen, rasional, dan reflektif.

Berpikir kritis merupakan salah satu aspek penting untuk membentuk karakter diri, sehingga keterampilan dalam berpikir kritis harus dilatih sedari dini dalam proses pembelajaran. Menurut Ennis (2011) aspek indikator dalam berpikir kritis diklasifikasikan menjadi lima, yaitu: (1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), (2) membangun keterampilan dasar (*basic support*), (3) penarikan kesimpulan (*inference*), (4) memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), dan (5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu tahap untuk pemikir mencerna dan menggali informasi yang dipikirkan lebih mendalam sebelum mengambil keputusan. Sehingga konsep berpikir kritis ini menjadi faktor penting bagi siswa untuk senantiasa mengembangkan potensi diri, khususnya bagi siswa di tahap universitas yang sering berhadapan dengan situasi kompleks yang memerlukan pengambilan keputusan yang tepat. Di mana selama proses berpikir kritis, mahasiswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi masalah, menemukan dan juga memecahkan masalah. Namun, dalam beberapa kasus dapat dilihat bahwa masih banyak juga mahasiswa yang belum bisa menunjukkan sikap kritis saat sedang dihadapkan pada suatu masalah, khususnya pada media massa. Hal ini bisa dilihat dengan rendahnya kemampuan dalam menyikapi berita di media massa, seperti dari judul, kalimat, maupun kata. Mahasiswa cenderung mudah menerima apa yang disampaikan oleh media.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa

adalah melalui film. Film adalah salah satu karya sastra yang berbentuk audiovisual. Menurut Klarer dalam Narudin (2017) film termasuk ke dalam jenis karya sastra karena segala macam mode presentasi film sesuai dengan fitur-fitur teks sastra dan dapat dijelaskan dalam kerangka tekstual. Lebih lanjut, Sasono dalam Irwansyah (2019) menulis, dibandingkan media lain, film memiliki kemampuan untuk meniru kenyataan sedekat mungkin dengan kenyataan sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan bahwa film merupakan karya sastra yang menyuguhkan realita yang dapat diterima penonton sehingga mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis yang mereka miliki.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui film pada mahasiswa tidak hanya terpaku pada film saja, melainkan aspek penting seperti membaca, menganalisa, dan menyusun informasi guna mendeskripsikan suatu pengetahuan. Bagaimanapun juga, di dalam film secara umum dapat dibagi atas dua unsur yaitu unsur naratif dan unsur sinematik Pratista (2008). Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua unsur tersebut merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkesinambungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa film memiliki komponen yang mampu membantu mahasiswa membangun dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang mereka miliki.

Demi meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui film, tim PkM bekerja sama dengan lembaga Dialektika. Dialektika *Institute* merupakan salah satu lembaga media massa yang bergerak di bidang kajian, penelitian, dan pengembangan *civil society*, terutama berfokus pada bidang agama, budaya dan demokrasi. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2014 dan dikepalai oleh direktur eksekutif bapak Muhammad Khutub, S.H., M.H. Lembaga Dialektika sendiri bekerja sama dengan lembaga, sekolah, universitas, serta masyarakat umum lain untuk membahas *issue* yang sedang naik daun, berbagi informasi dan ilmu pengetahuan dalam bentuk dialog dan seminar, bahkan menerbitkan beberapa hasil karya ilmiah para anggotanya. Berdasarkan alasan di atas, lembaga Dialektika dianggap tempat yang tepat untuk melakukan kegiatan pengabdian di mana tim PkM dapat berbagi ilmu dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki sesuai bidang keahlian, yaitu sastra Inggris melalui cara yang menarik, yakni film.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 22 sampai dengan 24 Februari 2023 ini menemukan permasalahan utama yang terjadi. Pada pembahasan kali ini adalah bahwa peserta didik, khususnya mahasiswa, masih tergantung pada dosen karena mereka menganggap bahwa dosen merupakan satu-satunya sumber keilmuan.

Masalah lain adalah, kemandirian belajar belum berkembang dan tersosialisasi dengan baik. Selain itu, metode belajar yang monoton membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan cenderung mengandalkan. Berdasarkan penelitian, minat belajar dan kemampuan berpikir memiliki hubungan di mana siswa dengan minat belajar yang tinggi, juga akan memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi (Menhard, 2022; Ilmiah & Siliwangi, 2015).

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah demi terciptanya alur pemahaman yang terorganisir dan terintegrasi dengan baik. Sementara itu, tujuan khusus dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui analisis film dalam ranah sastra. Salah satu upaya meningkatkan sebuah kemampuan berpikir kritis kali ini adalah melalui kajian film yaitu naratif dan sinematografi yang dipilih sebagai salah satu sarana untuk pembelajaran metode berpikir kritis dengan cara menarik dan mampu memotivasi peserta didik untuk belajar lebih dalam. Selain itu, tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk menunjukkan bahwa film, dalam hal ini adalah film pendek, dapat digunakan sebagai media pendidikan. Film pendek tidak hanya menyuguhkan hiburan semata, namun juga terdapat unsur-unsur penting sebagai upaya pembinaan generasi muda dalam membangun karakter diri.

Adapun manfaat kegiatan pengabdian ini adalah: peserta didik didominasi oleh mahasiswa yang diharapkan memiliki sifat kritis terhadap situasi yang terjadi di sekeliling mereka, terutama sangat memecahkan suatu masalah.

Selain itu, kegiatan PkM ini juga memberikan kesempatan dan dapat menjadi tempat mahasiswa dan mahasiswi Sastra Inggris di Universitas Pamulang untuk meningkatkan kemampuan analisis film agar lebih kritis dalam ranah sastra. Khususnya menganalisis film dalam bidang kajian naratif dan sinematografi. Juga agar mereka memahami bahwa selain dijadikan sebagai media hiburan, film juga dapat dijadikan sebagai medium untuk pembinaan dan membangun karakter setiap orang.

## **METODE**

Seperti yang telah disebutkan di atas, salah satu program yang telah dibedah oleh tim PkM adalah Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui analisis film dalam ranah sastra. Berpikir kritis bagi mahasiswa merupakan komponen yang harus mereka miliki. Sehingga menjadi penting bagi tim PkM untuk membantu masyarakat sekitar, khususnya mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* terhadap sekitar sekaligus memperkenalkan unsur-unsur dalam film kepada mereka dengan menggunakan media yang menarik dan familiar, yakni film.



Adapun kerangka tahapan pemecahan masalah pada PkM ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah PkM

Berdasarkan gambar tersebut, dapat terlihat bahwa kegiatan diawali dengan membahas tentang tujuan pembelajaran untuk menentukan tema. Kemudian, setelah tema dipilih dan judul terbentuk, pemilihan jenis dan kategori film pendek merupakan poin penting dalam kegiatan ini karena film harus memenuhi standar yang baik yakni memiliki bahasa elemen naratif yang kuat serta sinematografi yang mumpuni agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah itu, pengadaan kuesioner sebelum dan setelah kegiatan yang bertujuan mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan. Tahap berikutnya adalah mempersiapkan permainan (*games*) untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Permainan yang dipilih juga berupa tanya jawab terkait topik yang berfungsi sekaligus untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Kegiatan ini mampu menjadi stimulasi bagi peserta agar tetap fokus menyerap materi dan informasi selama pembelajaran. Tahapan yang terakhir adalah membuat rancangan evaluasi.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran, tim PkM sebagai narasumber menggunakan beberapa metode yang dianggap tepat dan sesuai selama kegiatan. Salah satu metode yang dianggap mampu membuat peserta memahami materi yang disampaikan dengan maksimal adalah metode ceramah. *Lecture-based teaching style* atau dikenal dengan metode ceramah adalah salah satu metode mengajar konvensional di mana narasumber menjelaskan materi secara langsung kepada peserta didik (Nata, 2011). Roestiyah (2008) menambahkan bahwa metode ini membantu pendidik atau narasumber mengatur dan mengawasi ketertiban proses pembelajaran karena baik pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan yang sama secara bersamaan sehingga perhatian tidak terpecah. Sehingga proses belajar mengajar menjadi

lebih fokus dan terarah.

Selain itu, metode lain yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kepada para peserta adalah metode mentoring. Pada dasarnya, metode mentoring bersifat timbal balik antara mentor dan peserta. Menurut Mc Creath (2000), mentoring merupakan sebuah pendekatan yang lebih bersifat persahabatan. Di mana dalam proses persahabatan tersebut ada visi untuk meningkatkan kualitas diri antara sesama baik secara pemikiran maupun emosional.

Dengan menggunakan metode belajar yang disebutkan di atas, diharapkan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal.

### 1. Tempat dan Waktu

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari sampai dengan 24 Februari 2023 melalui online *Zoom meeting* yang disediakan oleh pihak mitra, Dialektika. Setidaknya terdapat sekitar 100 peserta dalam kegiatan PkM ini yang berasal dari berbagai usia, mulai dari siswa tingkat sekolah menengah, universitas, bahkan guru dan dosen. Namun, kegiatan ini lebih di fokuskan ke peserta tingkat universitas yang juga merupakan sasaran utama peserta.

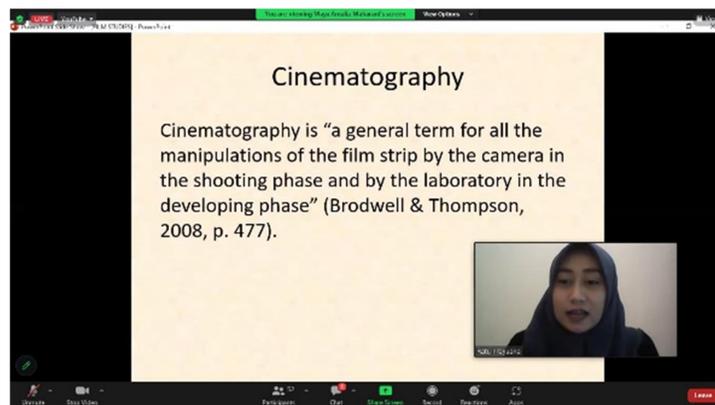
## DISKUSI

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 3 hari. Adapun rincian urutan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Table 1. Susunan kegiatan Pengabdian

SUSUNAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		
Rabu, 22 Februari 2023		
No.	Waktu	Kegiatan
1.	09-00-10.00	Briefing kegiatan pembukaan PkM
2.	10.00-10.30	Pembukaan: 1. Perkenalan tim PkM 2. Perkenalan pengurus Lembaga "Dialektika"
3.	10.30-10.45	Sambutan: 1. Ketua PkM 2. Sambutan perwakilan dari Lembaga Mitra "Dialektika"
4.	10.45-12.00	Wawancara peserta Lembaga Mitra "Dialektika"
Kamis, 23 Februari 2023		
No.	Waktu	Kegiatan
1.	10.00-10.10	Pembukaan: Perkenalan anggota pkm kepada <i>audience zoom meeting</i> sekaligus peserta mengerjakan kuesioner yang disediakan.
2.	10.10-10.25	Penyampaian materi tentang unsur naratif dan sinematografi film.
3.	10.25-10.35	Penayangan film pendek berjudul "Salah Siapa" karya Chandra Timothy Liow, Dahny Putra & Christabel Fortunatus.
4.	10.35-10.55	Penjelasan unsur naratif dan sinematografi dalam film pendek "Salah Siapa".
5.	10.55-11.30	Diskusi dan tanya jawab.
6.	11.30-11.35	<i>Ice breaking</i>
7.	11.35-11.45	Kuesioner melalui <i>google form</i> dan <i>kahoot</i> .
8.	11.45-12.00	Evaluasi dan <i>game</i>
8.	12.00 s/d selesai	Penutupan
Jumát, 24 Februari 2023		
No.	Waktu	Kegiatan
1.	09.00-10.30	Evaluasi dan <i>review</i> kegiatan
2.	10.30-11.45	Diskusi
3.	11.45-12.00	Penutupan dan do'a

Sebelum kegiatan PkM dilaksanakan, tim PkM melakukan serangkaian rapat persiapan agar memperoleh hasil yang maksimal. Setelah itu, di hari pertama PkM, tim PkM melakukan briefing dan perkenalan dengan mitra, yaitu Dialektika *Institute* untuk membahas kebutuhan peserta didik dan proses pelaksanaan kegiatan sekaligus melakukan wawancara. Kemudian pada hari berikutnya, tim PkM, Dialektika beserta seluruh peserta berkumpul bersama di *zoom online meeting* untuk melakukan proses pembelajaran. Setelah perkenalan dilakukan, tim PkM menyebarkan kuesioner kepada para peserta melalui *google form*. Hal ini dilakukan guna mengetahui pendapat dan kemampuan peserta didik terkait materi yang akan disampaikan. Setelah itu, narasumber dari tim PkM yaitu ibu Ratu Prayuna, S.S., M.Pd memaparkan materi tentang unsur naratif dan sinematografi film dan kaitannya dengan berpikir kritis.



Gambar 1. Pemaparan materi

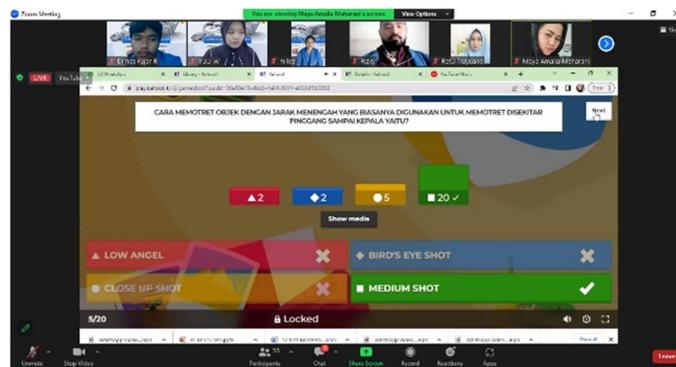
Setelah pemaparan materi selesai, tim PkM menayangkan video berupa film pendek berjudul "Salah Siapa" karya Chandra Timothy Liow, Dahny Putra & Christabel Fortunatus Produksi Tahun 2013. Film ini diperoleh dari channel YouTube bernama Tim2one-ChandraLiow. Hal ini dirancang bertujuan untuk mengetahui dan melatih kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada media massa melalui penggunaan media film sekaligus memperkenalkan bahwa walaupun berdurasi pendek, film pendek juga mempunyai aspek menarik untuk dikaji. Setelah menonton film ini diharapkan untuk mahasiswa lebih mendalami/mempelajari unsur naratif dan sinematografi dalam film tersebut serta memahami konsep dari film tersebut.



Gambar 2. Penayangan film pendek berjudul “Salah Siapa”.

Setelah film selesai ditayangkan, ibu Ratu Prayuna menjelaskan unsur-unsur naratif dan sinematografi di dalam film pendek tersebut dan mengajak para peserta untuk berpikir kritis melalui pertanyaan-pertanyaan yang mampu menstimulasi peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan kreatif terkait isi film. Kemudian, sesi berikutnya adalah diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, para peserta didik berpartisipasi aktif memberikan dan merespon pertanyaan yang diberikan oleh narasumber. Tidak jarang, peserta juga memberikan pertanyaan terkait unsur film yang pernah mereka saksikan. Hal ini membuktikan bahwa peserta memiliki antusiasme yang cukup tinggi pada saat kegiatan. Kemudian, tim PkM juga menayangkan film pendek lain berupa iklan inspiratif dari Thailand. Setelah selesai menonton, peserta didik diajak untuk menganalisa dan memberikan pendapat tentang film tersebut.

Setelah berdiskusi, tim PkM beserta para peserta melakukan *Ice breaking* dan disusul oleh pemberian kuesioner dan latihan melalui aplikasi belajar *kahoot*. Ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian sekaligus memberikan peserta wadah untuk memberikan pendapat serta kesan yang mereka miliki setelah proses pengabdian selesai.



Gambar 3. Kegiatan latihan melalui *kahoot*

Di hari ke 3 PkM, tim PkM beserta pengurus Dialektika melakukan evaluasi dan membahas kegiatan yang telah selesai dilakukan. Hal ini adalah upaya untuk perbaikan di kemudian hari. Serta pengurus Dialektika institute juga menyatakan bahwa kegiatan ini sangat baik dilakukan guna membantu para anggota Dialektika, khususnya tingkat mahasiswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis terkait karya sastra yang mereka miliki.

Beranggotakan dua orang dosen Sastra Inggris Universitas Pamulang yaitu: Ratu Prayuna, S.S., M.Pd. sebagai ketua tim PkM, dan Diyah Iis Andriani, S.S., M.Pd. lima orang mahasiswa/i, yaitu: Maya Amalia Maharani, Nadine Mariska, Nisa Kamila, Nizatun Inayah, dan Ras Makesa Ginting memperoleh beberapa penemuan sebagai hasil dari kegiatan PkM yang telah selesai dilaksanakan, diantaranya dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Lebih mengenal film pendek beserta unsur naratif dan sinematografi.**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam kegiatan PkM ini peserta didik mulai dari level remaja sampai dewasa, khususnya mahasiswa tingkat universitas diperkenalkan beberapa karya film pendek yang kemudian berlanjut ke tahap proses analisa.

Setelah itu, tim PkM mulai menayangkan sebuah film pendek berjudul “Salah Siapa”. Kemudian narasumber yang memaparkan materi tentang unsur naratif seperti plot, karakter tema dan sebagainya yang disusul oleh pemaparan materi sinematografi yang mencakup mulai dari cara pengambilan *angle gambar*, Teknik pencahayaan (*lighting*), proses *editing*, penambahan *sound effect*, sampai tentang bagaimana akting aktor tersebut serta hal lain yang membuat pesan dalam cerita dapat tersampaikan dengan maksimal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan PkM ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk menggali dan memperkuat pengetahuan tentang film pendek yang selain digunakan sebagai sarana hiburan, namun juga memiliki unsur-unsur yang menarik untuk dikuak.

### **2. Mempertajam kemampuan analisa film pendek.**

Setelah peserta didik menyimak pemaparan materi dari narasumber, peserta didik disuguhkan film pendek lain untuk ditonton dan dianalisa bersama sesuai dengan unsur-unsur yang sudah dipaparkan sebelumnya. Film pendek kali ini berupa iklan inspiratif dari Thailand yang dianggap mampu menginspirasi dan memotivasi penontonnya. Setelah selesai menonton, peserta didik diajak untuk menganalisa dan memberikan pendapat terkait film tersebut baik melalui kolom komentar atau langsung disampaikan langsung. Melalui kegiatan ini dapat dilihat secara langsung bagaimana peserta didik mampu menerapkan apa yang sudah dipelajari sebelumnya.

### 3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Setelah seluruh materi selesai, tim PkM membuka sesi tanya jawab. Peserta didik diundang untuk memberikan pertanyaan terkait materi melalui kolom komentar dan secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan menunjukkan antusiasme peserta didik selama pelatihan.



Gambar 4. Aktivitas tanya jawab peserta dengan narasumber

Gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta merasa tertarik untuk mempelajari analisa film pendek lebih jauh. Setelah kegiatan tersebut, narasumber memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik berupa pesan moral yang terkandung dalam film pendek yang sudah disaksikan. Tidak jarang mereka memberikan buah pikiran yang melampaui ekspektasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis para peserta didik dan mampu mengajak peserta didik untuk menikmati film dari perspektif yang berbeda.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan selesai, tim PkM kembali memberikan *questionnaire* guna melihat hasil akhir pelatihan. Hasilnya terlihat bahwa peserta didik mampu menjawab Sebagian besar pertanyaan dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menyimak materi dengan sangat baik sekaligus menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan.

## KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang bertema “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Analisis Film dalam Ranah Sastra” yang dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting* oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari sejak 22 sampai dengan 24 Februari 2023 bersama Dialektika *Institute*. Melalui pelatihan ini, dapat terlihat bahwa film pendek merupakan salah satu media menarik untuk belajar dan mampu memotivasi peserta didik untuk belajar lebih mendalam dan menyenangkan.

Kemudian, melalui pelatihan ini, selain memperkenalkan film pendek beserta unsur-unsur pendukungnya lebih jauh, tim PkM juga berharap agar peserta didik mampu melihat karya yang disaksikan dengan perspektif yang berbeda dikemudian hari. Sekaligus memberikan pemahaman bahwa film yang berdurasi pendek juga memiliki komponen menarik untuk dikaji yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, baik dari segi moral, spiritual, maupun aspek lainnya. Kemudian, setelah kegiatan PkM ini, diharapkan juga peserta yang mengikuti kegiatan PkM ini bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui analisis film dalam ranah sastra, sehingga peserta PkM tidak hanya melihat dari keseruan dalam menonton film saja, tapi bisa berpikir lebih kritis setiap menonton film.

Kegiatan ini sangat berkontribusi untuk memperkenalkan karya sastra film pendek, unsur-unsur film pendek serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis para peserta didik. Oleh sebab itu, diharapkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat berjalan berkesinambungan agar mampu memberikan kontribusi maksimal dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekaligus mampu membangun karakter diri untuk masa depan yang lebih baik.

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Pamulang, khususnya program studi Sastra Inggris beserta para mahasiswa yang telah membantu demi terlaksananya kegiatan PkM ini secara maksimal. Terima kasih juga kami ucapkan kepada lembaga Dialektika yang sudah dengan tangan terbuka memberikan wadah dan sarana untuk tim PkM melakukan kegiatan pengabdian ini.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Abuddin, Nata. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Agung.
- Emilia (2010). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Media melalui Film dan Model Discovery Learning*. Universitas Dinamika. Indonesia.
- Ennis. 2011. *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Materi Gaya dan Penerapannya*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Faturohman, D. R. (2012). *Pengembangan Model Bahan Ajar Strategi Pembelajaran Konflik Kognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*.
- FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. Fisher, A. (2008). *Berpikir Kritis: Sebuah pengantar*. Jakarta: Erlangga

- Hamlik (2012:106). Peran Media Film dalam Pembelajaran sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. Universitas PGRI Palembang.
- Herliani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sma Negeri 8 Samarinda.
- Irwansyah. (2019: 12).Penerimaan Audience Dewasa Terhadap Transvestic Fetishism Dalam Film Bohemian Rhapsody. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Jumaisyaroh, T. Napitupulu, E.E. & Hasratuddin. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal AdMathEdu*, 5 (1):87-106. Hamad, I. (2004).
- Klarer, M. (2004). *An Introduction to Literary Studies*. London: Routledge.
- Makmudahi Siti. (2018). Analisis Literasi Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika dan Pendidikan Karakter Mandiri.
- Orlinc, et al ( dalam Nurhayati. 2012). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan. Universitas Negeri Jakarta.
- Panuju, Redi. Nuruddin. 2019. *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis isi Film “ Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”* . Jakarta Selatan : Universitas Al Azhar Indonesia.
- Pratista (2008 : 4-8) Analisis unsur Sinematografi dalam membangun Realitas cerita pada Film Dua Garis Biru. UIN Suska Riau.
- Pratista (2008). Analisis unsur Sinematografi dalam membangun Realitas Cerita pada Film *The Blair With Project*. Universitas Jember.
- Paul, (dalam fisher 2009) . Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Roestiyah, NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Emilia, E. (2010). *Teaching Writing: Developing Critical Learners*. Bandung: Rizqi Press.
- Santrock (dalam Desminta 2010). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen berbasis Lingkungan. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Santrock, J.W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Humanika.
- Universitas Sebelas Maret. Ramadhan Kusuma Yudha. *Urgensi Penggunaan Media Film pada Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar : Pendahuluan*. Jawa Tengah